



Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Karangreja

Marti ^{1*}, Nurdin Laugu ²

^{1*,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Email: martisusanti286@gmail.com ^{1*}, nurdin@uin-suka.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 18 Desember 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 29 Desember 2023; *Diterima* 5 Januari 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Dalam era globalisasi saat ini, peningkatan literasi di perpustakaan menjadi esensial, memengaruhi efisiensi pelayanan terhadap pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi di SMA Negeri 1 Karangreja. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan upaya-upaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan strategi efektif, seperti jadwal literasi mingguan, pemilihan buku sesuai usia, dan insentif bagi pembaca aktif. Meningkatkan literasi juga melibatkan pembacaan yang menyenangkan, ruang kreativitas, akses bahan bacaan, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan komunitas jurnalis serta akses internet. Peran pustakawan menjadi kunci dalam menyediakan layanan yang memuaskan bagi pemustaka, melalui komunikasi yang baik dan pelayanan yang berdedikasi di perpustakaan.

Kata Kunci: Literasi; Perpustakaan; Pustakawan.

Abstract

In the current era of globalization, increasing literacy in libraries is important, affecting the efficiency of services to users. This research aims to explain librarians' efforts to increase literacy at SMA Negeri 1 Karangreja. Descriptive qualitative methods are used to describe these efforts. The research results show effective strategies, such as a weekly literacy schedule, age-appropriate book selection, and incentives for active readers. Improving literacy also includes fun reading activities, creativity space, access to reading materials, use of technology, and collaboration with the journalist community and internet access. The role of librarians is key in providing satisfactory services to users, through good communication and dedicated service in the library.

Keyword: Literacy; Library; Librarian.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini pengembangan perpustakaan sekolah masih mengalami hambatan. Secara umum, masalah yang sering di jumpai adalah kurangnya jumlah pemustaka yang berkunjung dan membaca diperpustakaan. Terlebih sekarang ini merupakan era dimana teknologi digital berkembang secara pesat. Begitu juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Karangreja khususnya di perpustakaan Tunas Cendekia. Dimana minat literasi peserta didik sangat minim namun dibidang lainnya ada beberapa yang berbakat. Maka dalam hal ini sangat penting dilakukan suatu upaya dalam meningkatkan literasi di SMA Negeri 1 Karangreja. Dalam hal ini pustakawan memiliki kewajiban sebagai penyedia informasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak lagi terbatas pada penyediaan bahan bacaan semata, melainkan telah berkembang menjadi pilar utama dan berinovasi dalam meningkatkan literasi baca tulis peserta didik.

Pustakawan memiliki rancangan dan melaksanakan program-program inovatif, membimbing peseta didik dalam mengembangkan literasi yang tidak hanya membaca, tetapi juga menulis dengan efektif. Dengan literasi menjadikan perpustakaan berbasis inklusif sosial, dengan memperkuat dan menekankan dalam upaya meningkatkan literasi akan dapat mensejahterakan peserta didik. Demikian juga perpustakaan tunas cendekia SMA Negeri 1 Karangreja adalah tempat dimana pendidikan, pengajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, pelatihan ketrampilan berlangsung. Untuk mewujudkan sekolah yang dilandasi jiwa cinta tanah air di era globalisasi sekarang ini, perpustakaan tunas cendekia memiliki visi dan misi salah satunya untuk meningkatkan masyarakat yang literet yaitu literasi. Melalui program terencana, terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk hal itu sangat diperlukan kemampuan literasi yang baik bagi seluruh civitas akademika.

Perpustakaan tunas cendekia berada di dalam SMA Negeri 1 Karangreja sebagai bagian unit kerja, terletak di desa karangreja kecamatan karangreja kabupaten purbalingga. Sebagai desa kecil dan terpencil yang terletak diperbatasan kabupaten pemalang dan purbalingga. Perpustakaan tunas cendekia memiliki ciri khas yang selalu berusaha meningkatkan literasi demi mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Karangreja. Dengan berbagai program yang dilakukan perpustakaan tunas cendekia melalui berbagai kegiatan yang bertujuan menjadi jembatan antara masyarakat sekitar agar meningkatkan literasi dari usia dini hingga usia dewasa dengan kegiatan sudut baca dan perpustakaan keliling sehingga dapat dengan mudah dalam mengakses bahan bacaan. Perlu diketahui perpustakaan tunas cendekia merupakan bagian unit kerja yang bergerak pada layanan jasa mampu mengajak masyarakat merubah pandangan hidup yang lebih baik melalui kegiatan dalam meningkatkan literasi dan kegiatan-kegiatan lainnya terhadap pendidikan. Perpustakaan tunas cendekia dengan menjalankan fungsinya sebagai pembelajaran dan rekreasi untuk meningkatkan literasi melalui sudut baca yang ada dikelas, kunjungan literasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga, sistem kurikulum yang baik dan berkualitas, melakukan pelatihan cipta baca puisi, menyediakan kemudahan mengakses bahan bacaan, pemanfaatan teknologi yang ada dan berkolaborasi dengan komunitas jurnalis disekolah. Hal ini dilakukakan untuk membenahi literasi peserta didik yang sangat minim di SMA Negeri 1 Karangreja.

Hal ini seyogyanya diiringi dengan kompetensi pustakawan dalam mengimplementasikan fungsi perpustakaan sebagai tempat pembelajaran dan informasi dengan paradig baru yaitu bimbingan literasi berbasis "Teks". Dengan kata lain dengan program tadi menuntut pustakawan untuk mampu membimbing, mendampingi peserta didik dalam menguasai literasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2011: 21) bahwa tujuan pembelajaran literasi dan multiliterasi secara internasional bukan hanya berkuat pada genre teks, melainkan juga menekankan membaca untuk pemahaman yang mendalam, menulis untuk mengekspresikan, dan berbicara secara akuntabel. Berbicara, khususnya literasi pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Alifah Rahmawati tentang

Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Pembentukan ILC (*Information Literasi Class*) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan cara pembentukan ILC (*Information Literacy Class*). Usaha yang dilakukan dengan cara mengadakan kelas literasi informasi berupa tiga bagian yaitu ILC tentang penelusuran sumber-sumber informasi, penggunaan perangkat penulisan karya ilmiah, dan pemilihan media publikasi ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembentukan *Information Literacy Class* (ILC) dapat berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara daring. ILC tentang penelusuran sumber-sumber informasi berupa pengenalan sumber-sumber informasi baik yang dimiliki oleh Perpustakaan UPN, Perpustakaan Perguruan Tinggi lain, dari lembaga lain seperti DIKTI, maupun sumber-sumber informasi yang dilanggan. ILC tentang penggunaan perangkat penulisan ilmiah berupa pengenalan software atau aplikasi *Mendeley* dan penjelasan tentang plagiarisme. ILC tentang pemilihan media publikasi ilmiah berupa pengenalan jurnal, strategi hingga cara submit karya ilmiah ke jurnal yang diinginkan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tasya Valentina, Susanti Faipri dan Irvan Ilham Junaidi tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan literasi baca siswa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif banyak digunakan dalam penelitian sosial dan budaya, selain dia bertolak dari pemikiran naturalistic dia juga berpijak pada faham fenomenologis, yang banyak digunakan dalam ilmu sosial. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dapat dilakukan dengan Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian data), Verifikasi (Kesimpulan). Hasil penelitian, diperoleh kesimpulan strategi meningkatkan literasi membaca mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan literasi membaca siswa yaitu membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi. Pentingnya pojok membaca memberikan manfaat besar sebagai tempat bersama yang nyaman bagi siswa untuk semangat membaca. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa wujud dalam meningkatkan masyarakat yang literat melalui literasi dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui kelas literasi informasi yang meliputi membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang ditunjukan secara efektif pada latar belakang keadaan saat ini dan interaksi sosial di dalamnya yang terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan dan kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memfokuskan pada fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang bertujuan untuk menemukan berbagai realita dan fakta di lapangan serta mengembangkan pengertian secara menyeluruh. Sedangkan pendekatan deskriptif disini adalah pengumpulan data, kata, gambar yang diperoleh dan berkaitan dengan upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi baca tulis di perpustakaan tunas cendekia SMA Negeri 1 Karangreja. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan perpustakaan tunas cendekia SMA Negeri 1 Karangreja sebagai narasumber, observasi dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Artiningsih sebagai Kepala Perpustakaan, Ibu Marni sebagai pustakawan perpustakaan tunas cendekia dan Pak widodo sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangreja sebagai narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan menentukan pertanyaan secara garis besar

yang merujuk kepada upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi baca tulis di perpustakaan tunas cendekia SMA Negeri 1 Karangreja.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian yang telah dilaksanakan, upaya pustakawan dalam mengembangkan literasi baca tulis ini memiliki beberapa hal yang harus dilakukan yang dapat mudahnya mengakses buku-buku, novel, bahan ajar, dan kumpulan artikel, kliping dan buku dalam bentuk pdf di situs internet, namun hal tersebut hanya sedikit yang membacanya sisanya hanya karena di perintah guru saat ada tugas. Hal tersebut menjadi sebab literasi baca tulis peserta didik menurun padahal pada saat usia SMA seharusnya memperbanyak literasi supaya meningkatkan skill dan memperluas wawasan dengan berbagai macam buku yang di baca. Peserta didik membaca hanya pada saat diperintahkan oleh guru di kelas saja dan seringkali menjawab pertanyaan hanya mengandalkan handphone serta mencari di situs internet sehingga menjadi serba instan dan kurang memahami pelajaran. budaya membaca pada kalangan peserta didik khususnya di SMA Negeri 1 Karangreja telah luntur sedikit demi sedikit terlebih lagi saat masa pandemi tahun lalu karena pembatasan per- temuan tatap muka dan semua aktivitas sekolah yang dilaksanakan secara online. Untuk mengatasinya maka perlu diberikan batasan penggunaan handpone pada peserta didik salah satunya dengan budaya literasi baca tulis yaitu pengenalan apa buku bacaan umum dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi kalangan peserta didik. Salah satu dari beberapa literasi adalah literasi baca tulis, membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling pertama dalam sejarah beradaban manusia. Dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis seseorang dapat menjalani hidup dengan kualitas yang lebih baik. Apalagi di era yang semakin maju dengan persaingan yang sangat ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi secara pribadi sangat diperlukan agar bisa bertahan hidup dengan baik. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan untuk memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis (Tarigan, 2008:2). Kemampuan membaca yang tidak hanya bisa membaca lancar, tetapi juga mampu memahami isi teks yang dibaca misalnya kata-kata, simbol, angka atau berupa grafik. Literasi baca tulis adalah awal adanya literasi walaupun kemudian waktu mengalami perubahan. Literasi baca tulis juga bermakna suatu praktek dan hubungan social yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO: 2003).

3.1 Upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi baca tulis

Beberapa upaya dalam meningkatkan literasi baca tulis dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat informasi yang menghibur dapat dilakukan dengan menerapkan program-program serta fasilitas yang menunjang peningkatan baca tulis dan kunjungan pemustaka. Program-program dan fasilitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Ruang baca yang nyaman.

Ruang baca yang nyaman ini merupakan salah bentuk dari fasilitas yang harus tersedia di sebuah perpustakaan. Ruang khusus ini dapat menunjang meningkatkan literasi baca tulis dari peserta didik. Dengan membuat ruang yang nyaman untuk peserta didik ini maka akan membuat suasana di sekitar peserta didik terasa nyaman dan menyenangkan. Ruang baca yang nyaman ini untuk menambah suasana yang lebih baik lagi, maka ruang tersebut perlu di desain sesuai dengan jiwa anak zaman sekarang khususnya peserta didik SMA Negeri 1 Karangreja yang dilengkapi dengan koleksi menarik, peralatan dan fasilitas lainnya yang dapat membuat anak-anak betah dan tertarik untuk membaca sehingga ingin terus berkunjung ke perpustakaan.

2) Mendongeng

Mendongeng merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan minat baca. Dengan adanya program ini maka peserta didik akan merasa tertarik untuk membaca dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendongeng. Program ini melakukan interaksi secara langsung dengan pemustaka dan bisa melakukan tanya jawab dengan mereka. Program ini merupakan salah satu program yang menghibur dan juga menambah wawasan pemustaka.

- 3) Melakukan kegiatan-kegiatan lomba
Membuat program kegiatan lomba-lomba yang sesuai dengan perpustakaan untuk peserta didik seperti lomba cipta baca puisi, menulis dongeng dan mendongeng, lomba membuat dan kreasi tumpeng dengan menggunakan buku-buku yang ada diperpustakaan dalam rangka memperingati hari-hari besar yang ada kaitannya dengan perpustakaan. Hal ini dilakukan agar dapat membantu menjadikan perpustakaan sebagai tempat informasi yang mendidik dan menghibur peserta didik.
- 4) Pameran
Pameran pada *event-event* tertentu juga bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat informasi yang menghibur. Dengan mengadakan pameran maka akan banyak pemustaka yang mengunjungi perpustakaan dan tertarik dengan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan.
- 5) Menyediakan ruang kreativitas
Ruang kreativitas merupakan satu hal yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menulis. Peserta didik atau Pemustaka dapat berkreasi sesuai dengan hobi mereka. Ruang kreativitas dibuat agar pemustaka dapat menyalurkan hobi mereka dalam menulis sehingga tulisan yang mereka buat lebih baik. Kreativitas yang dimiliki oleh pemustaka dapat berinovasi dan terus dikembangkan sehingga pemustaka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 6) Memudahnya akses terhadap bahan bacaan
Dengan menyediakan kemudahan terhadap penemuan kembali bahan bacaan, peserta didik akan merasa puas dan mudah dalam menemukan bahan yang diinginkan dengan cepat dan efektif. Peserta didik akan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan dan disediakan oleh perpustakaan.
- 7) Pemanfaatan teknologi yang mengiringi perkembangan zaman.
Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat seperti sekarang ini, perpustakaan harus menyediakan layanan teknologi informasi untuk pemustaka supaya pemustaka merasa tertarik dan dimudahkan dengan adanya layanan tersebut. Perkembangan teknologi yang canggih akan menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, teknologi ini dapat melatih pemustaka menjadi mahir menggunakan teknologi tersebut. Penyediaan layanan dengan pemanfaatan teknologi ini disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus-menerus melakukan perubahan dan pengembangan secara signifikan.
- 8) Berkolaborasi dengan komunitas jurnalis di sekolah
Dengan berkolaborasi antara perpustakaan dan komunitas jurnalis disekolah maka akan mempermudah pustakawan dalam mengembangkan literasi baca tulis peserta didik di SMA Negeri 1 Karangreja.
- 9) Ketersediaan fasilitas internet
Dengan tersedianya akses internet yang mudah tentu saja peserta didik akan tertarik berkunjung keperpustakaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah mencari bahan bacaan atau bahan referensi lainnya.

4. Kesimpulan

Meningkatkan literasi baca tulis peserta didik khususnya dengan membuat perpustakaan menjadi tempat yang menghibur dan menarik diperlukan upaya atau cara-cara yang bisa membangun citra sebuah perpustakaan. Hal ini bisa dilakukan dengan ada dan diterapkannya program serta fasilitas-fasilitas yang mendukung peningkatan literasi baca tulis, kunjungan pemustaka dan peralatan yang terdapat di dalamnya menunjang kenyamanan bagi pemustaka. Program-program dan fasilitas tersebut diantaranya seperti tersedianya ruang baca yang nyaman, mendongeng, melakukan kegiatan-kegiatan lomba, pameran, menyediakan ruang kreativitas, memudahnya akses terhadap bahan bacaan, pemanfaatan teknologi yang ada, berkolaborasi dengan komunitas jurnalis di sekolah, ketersediaan fasilitas internet yang mengiringi perkembangan zaman. Selain dari fasilitas dan program tersebut, peran pustakawan juga sangat penting untuk meningkatkan literasi baca tulis dan menjadikan

perpustakaan sebagai tempat informasi yang menghibur. Pustakawan harus bisa berkomunikasi sebaik mungkin dengan pemustaka, dan melayani dengan sepenuh hati, maka pemustaka yang menerima pelayanan, merasa senang dan puas terhadap layanan di perpustakaan. Suasana yang nyaman dan menyenangkan peserta didik untuk terus kembali berkunjung dan betah berlama-lama di perpustakaan. Hal tersebut seperti ruang baca sangat berperan dalam menumbuhkan literasi baca tulis bagi peserta didik dengan menambahkan desain interior yang sesuai dengan usia SMA. Selain itu, dengan membangun atau menciptakan ruangan kreativitas, mendongeng, pameran, perlombaan. Pustakawan juga berperan sangat penting untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat atau sumber informasi yang menghibur karena kinerja dari pemustaka sangat dibutuhkan, agar tidak kehilangan pemustaka yang minat membacanya sudah tumbuh. Pustakawan harus bisa menuangkan ide-ide kreatif, berkomunikasi sebaik mungkin dan melayani pemustaka dengan sepenuh hati. Perpustakaan juga harus melakukan pengembangan menyesuaikan dengan perubahan zaman secara terus-menerus agar tidak tertinggal dan ditinggalkan oleh pemustaka.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>.
- [2] Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76..
- [3] Jauhari, M. W., & Ganggi, R. I. P. (2019). Upaya Menanamkan Budaya Membaca Pada Siswa Melalui Kegiatan Kunjungan Jepara Satu Buku Di SD Negeri 2 Tengguli. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 91-100.
- [4] Syadila, F. (2021). Entertainment Dunia Perpustakaan di Era 4.0: Meningkatkan Minat Baca dengan Menjadikan Perpustakaan sebagai Tempat atau Pusat Informasi yang Menghibur. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1), 38-44. DOI: <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.4052>.
- [5] Febianti, F. (2021). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui peran perpustakaan dan pustakawan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(1), 82-107.
- [6] Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja. *Jubab Raja: Jurnal Babasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 17-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2871>.
- [7] Pradani, Y. F., Umar, M. A. R., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Senggruh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 89-98. DOI: <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>.
- [8] Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(3), 630-639. DOI: <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i3.12616>.
- [9] Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 93-102.